

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK PENGUNJUNG
DAN NILAI EKONOMI OBJEK WISATA ALAM AIR
TERJUN PUNG BUNGA DESA BONTOSOMBA,
KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh:

ENGGANI PUTRI ASHARI

M011 18 1 513



**DEPARTEMEN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN NILAI EKONOMI OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN PUNG BUNGA DESA BONTOSOMBA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Di susun dan diajukan oleh

ENGGANI PUTRI ASHARI


M011 18 1 513

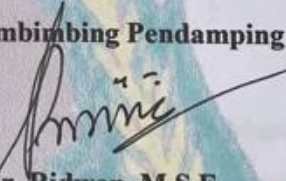
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas
Kehutanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 28 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :

Pembimbing Utama

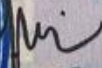
Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Supratman, MP
NIP. 19700918199702 1 001


Dr. Ar. Ridwan, M.S.E.
NIP. 19680112199403 1 001



Program Studi


Dr. Ir. Siti Nuraeni, MP
NIP. 19640801199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enggani Putri Ashari

NIM : M011181513

Prodi : Kehutanan

Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan saya berjudul:

**“KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN NILAI EKONOMI OBJEK
WISATA ALAM AIR TERJUN PUNG BUNGA DESA BONTOSOMBA,
KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN MAROS”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Maret 2023

Yang menyatakan



Enggani Putri Ashari

ABSTRAK

Enggani Putri Ashari (M011 18 1 513). Karakteristik Pengunjung dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga Desa Bontosomba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros di bawah bimbingan Supratman dan Ridwan.

Hutan juga dapat menghasilkan hasil-hasil lain non kayu seperti menghasilkan udara segar, fungsi hutan sebagai penyediaan sumber daya air bagi manusia dan lingkungan, menyerap karbon, mengatur iklim global, serta memberikan nilai estetika sebagai daya tarik kawasan yang pada akhirnya nilai dari hutan tersebut memiliki keterkaitan dengan dunia pariwisata melalui kegiatan wisata alam. Air terjun Pung Bunga merupakan air terjun yang sudah cukup terkenal di antara beberapa air terjun yang ada di Desa Bonto Manurung. Tujuan dari penelitian ini yaitu karakteristik pengunjung dan menghitung nilai ekonomi wisata alam air terjun Pung Bunga di Desa Bontosomba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros menggunakan metode biaya perjalanan. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel adalah teknik *Quota Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik pengunjung objek wisata alam air terjun Pung Bunga yang paling dominan adalah wisatawan lokal dengan usia kurang dari 17-29 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat, berasal dari dalam wilayah Kabupaten Maros (Tompobulu dan sekitarnya). Sumber Informasi tentang objek wisata ini berasal dari teman/saudara. Pengunjung biasanya datang berkelompok bersama teman dan keluarga dengan tujuan refreking dan merupakan tujuan utama pengunjung. Total pendapatan pengunjung per-bulannya sebagian besar Rp. <500.000 karena sebagian besar masih berstatus pelajar/mahasiswa yang rata-rata belum memiliki pendapatan. Aksesibilitas menuju objek wisata ini cukup mudah, keindahan alamnya sangat indah, tingkat keamanannya tergolong aman, tingkat kebersihannya cukup bersih akan tetapi fasilitas objek wisata ini masih sangat kurang lengkap. Besarnya nilai ekonomi Objek Wisata alam air terjun Pung Bunga dengan menggunakan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp. 487.695.000/tahun. Besarnya biaya perjalanan rata-rata yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dari seluruh daerah adalah sebesar Rp. 51.250/orang/kunjungan. Dengan demikian besarnya pendapatan yang diperoleh objek wisata ini adalah sebesar Rp. 487.695.000/tahun.

Kata kunci: *Air terjun, nilai ekonomi dan wisata alam*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas limpahan karunia serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul “Karakteristik Pengunjung dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga Desa Bontosomba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Namun dengan adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa pikiran, dan dorongan moral, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami dan anakku tercinta **Muhammad Amien Bachri** dan **Firhan Ezra Amien**, Orang tua tercinta, Ayahanda **Ashari** dan **Bachri**, dan Ibunda **Rinawati** dan **Jumiaty** yang telah memberikan doa dan dukungan dan motivasi selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Supratman, S.Hut, MP.** dan **Dr. Ir. Ridwan, MSE.** Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. **Prof. Dr. Ir. Samuel A. Paembonan** dan **Dr. A.Mujetahid M., S.Hut.,M.P.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan telah berperan sebagai orang tua di kampus.
4. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Kehutanan yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

5. Keluarga besar Lomei Tea dan SAR UNHAS (D30) terimakasih atas doa, kebersamaan, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Sahabat saya tercinta yang telah banyak memberikan bantuan, do'a dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Besar Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan atas kebersamaan, motivasi, dan kerjasamanya
7. Teman-teman SOLUM atas kebersamaannya selama menempuh masa perkuliahan di Fakultas Kehutanan.
8. Saudaraku terkasih **Andi Nilla Gading, S.Hut** dan **Suwardani** yang sudah mau membantu.

Harapan penulis, semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, utamanya para pembaca, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Aamiinn, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 28 Maret 2023

Enggani Putri Ashari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Sumberdaya Hutan.....	4
2.2 Wisata Alam.....	5
2.3 Nilai Ekonomi Hutan	7
2.4 Metode Biaya Perjalanan	8
III. METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Waktu dan Tempat.....	10
3.2 Alat dan Bahan.....	10
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	10
3.3.1 Pengambilan Sampel.....	11
3.3.2 Pengumpulan Data	12
3.4 Analisis Data	12
3.4.1 Deskripsi Karakter Pengunjung	12
3.4.2 Persepsi Responden Terhadap Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga	15
3.4. Nilai Ekonomi Wisata.....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	15
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
4.1.2 Topografi.....	15

4.1.3 Akseibilitas.....	15
4.1.4 Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga	16
4.1.5 Struktur Pengelolaan Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga.....	16
4.2 Karakteristik Pengunjung.....	17
4.2.1 Asal Daerah.....	17
4.2.2 Jenis Kelamin.....	18
4.2.3 Umur	19
4.2.4 Tingkat Pendidikan	20
4.2.5 Jenis Pekerjaan.....	21
4.2.6 Tingkat Pendapatan.....	22
4.2.7 Lama Perjalanan.....	23
4.2.8 Sumber Informasi.....	23
4.2.9 Jenis Kendaraan	24
4.2.10 Tipe Kunjungan.....	25
4.2.11 Frekuensi Kunjungan	26
4.2.12 Alasan Kedatangan.....	27
4.2.13 Motivasi Kunjungan.....	28
4.3 Persepsi Responden Tentang Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga.....	30
4.3.1 Akseibilitas Menuju Objek Wisata	30
4.3.2 keindahan Alam Objek Wisata.....	31
4.3.3 Tingkat Keamanan	32
4.3.4 Kebersihan Objek Wisata.....	34
4.3.5 Fasilitas Objek Wisata.....	34
4.4 Nilai Ekonomi Objek Wisata Aam Air Terjun Pung Bunga.....	35
V. PENUTUP.....	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Interval Skor.....	13
Tabel 2.	Rekapitulasi Pendapatn Responden Mengenai Aksebilitas	30
Tabel 3.	Rekapitulasi Pendapatn Responden Mengenai Keindahan Alam	31
Tabel 4.	Rekapitulasi Pendapatn Responden Mengenai Keamanan	32
Tabel 5.	Rekapitulasi Pendapatn Responden Mengenai Kebersihan	33
Tabel 6.	Rekapitulasi Pendapatn Responden Mengenai Fasilitas Wisata	34
Tabel 7.	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Biata Perjalanan.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 2.	Struktur Pengenloaan Objek Wisata	16
Gambar 3.	Persentase Asal Daerah Pengunjung	18
Gambar 4.	Persentase jenis Kelamin.....	10
Gambar 5.	Persentase Umur Pengunjung.....	19
Gambar 6.	Persentase Asal Tingkat Pendidikan	20
Gambar 7.	Persentase Jenis Pekerjaan	21
Gambar 8.	Persentase Tingkat Pendapatan	22
Gambar 9.	Persentase Lama Perjalanan	23
Gambar 10.	Persentase Sumber Informasi	24
Gambar 11.	Persentase Jenis Kendaraan.....	25
Gambar 12.	Persentase Tipe Kunjungan.....	25
Gambar 13.	Persentase Intensitas Kunjungan.....	26
Gambar 14.	Persentase Alasan Kedatangan.....	27
Gambar 15.	Persentase Motivasi Kunjungan.....	28
Gambar 16.	Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata.....	29
Gambar 17.	Keindahan Alam Objek Wisata Alam Air Terjun Pung Bunga	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian	38
Lampiran 2.	Rekapitulasi Data Perhitungan	41
Lampiran 3.	Dokumentasi Penelitian	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan biasanya dianggap sebagai areal yang memiliki banyak nilai atau manfaat yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya, dimana nilai ekonomi dari hutan tersebut biasanya tidak akan selalu dipandang seberapa besar hutan tersebut mampu menghasilkan kayu. Hutan juga dapat menghasilkan hasil-hasil lain non kayu seperti menghasilkan udara segar, fungsi hutan sebagai penyediaan sumber daya air bagi manusia dan lingkungan, menyerap karbon, mengatur iklim global, serta memberikan nilai estetika sebagai daya tarik kawasan yang pada akhirnya nilai dari hutan tersebut memiliki keterkaitan dengan dunia pariwisata melalui kegiatan wisata alam (Tambunan, 2012).

Kabupaten Maros adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, daerah ini terus-menerus mengembangkan potensi wilayahnya sebagai daerah tujuan wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Kabupaten Maros, salah satu destinasi objek wisata daerah yang menyediakan keindahan alam yaitu Taman Nasional, kawasan Taman Nasional ini terletak di wilayah Kabupaten Maros dan Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Kota Maros juga terkenal akan keindahan obyek wisatanya, salah satu contohnya adalah Wisata Air Terjun Pung Bunga di Maros Sulawesi Selatan ini. Wisata Air Terjun Pung Bunga di Maros Sulawesi Selatan merupakan nama yang baru, dulunya air terjun ini bernama air terjun Bontosomba namun karena pemekaran yang terjadi di daerah ini, maka air terjun ini diganti namanya menjadi air terjun Pung Bunga, yang sekarang berada dalam Kawasan Desa Bonto Manurung.

Air terjun Pung Bunga adalah salah satu air terjun favorit Kabupaten Maros dalam 3 tahun terakhir. Air terjun ini berada tepat pada Kawasan Hutan Produksi di Dusun Baru, Desa Bonto Mamurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 20 meter. Air terjun Pung Bunga merupakan air terjun yang sudah cukup terkenal di antara beberapa air terjun yang ada di Desa Bonto Manurung. Tak hanya wisatawan domestik, air terjun ini juga telah banyak memikat wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Air terjun ini

merupakan air terjun urutan kelima dihitung dari Hulu Sungai Manrolo, air terjun yang mengalir dari pegunungan serta kondisi alam tropis yang sejuk sangat cocok untuk pengembangan ekowisata. Akses untuk mencapai air terjun cukup mudah karena infrastruktur pendukung berupa jalan beton yang sudah sampai ke lokasi, air terjun ini cukup mudah dijangkau karena lokasinya cukup dekat dengan pemukiman warga.

Pengembangan pariwisata di suatu kawasan yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah. Pariwisata telah terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat, seperti: menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi, pajak dan sebagainya (Hermawan, 2016).

Objek wisata alam Pung Bunga merupakan barang lingkungan yang tidak mempunyai harga pasar. Untuk mengatasi tidak adanya nilai ini maka perlu adanya evaluasi melalui pemberian nilai ekonomi, sehingga memiliki basis dalam membandingkan antara perlindungan dan pemanfaatan lingkungan. Nilai ini merupakan persepsi seseorang tentang harga yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat rekreasi atau barang lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkan (Djijono, 2002).

Tidak seperti dengan objek wisata lain di Kabupaten Maros, Wisata Alam Pung Bunga sudah banyak diketahui oleh wisatawan yang berkunjung ke Maros, hal ini dibuktikan dengan beberapa artikel yang membahas tentang daya tarik air terjun Pung Bunga, namun masih kurangnya penelitian ilmiah terkait wisata alam air terjun Pung Bunga. Oleh karena itu, Pengembangan wisata alam air terjun Pung Bunga memerlukan data yang akurat dan representative dalam rangka pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

Penilaian objek wisata alam air terjun Pung Bunga dapat ditentukan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode biaya perjalanan ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata dengan cara menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah objek wisata itu sendiri hingga kembali lagi ke

tempat tinggal mereka (Lestari, 2015). Dengan metode ini, nantinya bisa memberikan penilaian ekonomi terhadap objek wisata alam air terjun Pung Bunga sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai ekonomi wisata alam di Maros khususnya wisata alam air terjun Pung Bunga di Desa Bontosomba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros menggunakan metode biaya perjalanan.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik pengunjung dan memberikan gambaran terkait penilaian pengunjung terhadap objek wisata alam air Terjun Pung Bunga.
2. Menghitung nilai ekonomi wisata alam air Terjun Pung Bunga berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang nilai ekonomi objek wisata alam air Terjun Pung Bunga berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang berguna sebagai bahan masukan pemerintah dan pengelola objek wisata alam air Terjun Pung Bunga dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Maros.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sumberdaya Hutan

Hutan menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan memberikan penekanan pada fungsi ekologis hutan sebagai suatu kesatuan ekosistem dan wujud biofisik hutan berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya.

Hutan adalah suatu lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan yang ditetapkan pemerintah sebagai hutan. Jika pengertian hutan ditinjau dari sudut pandang sumberdaya ekonomi terdapat sekaligus tiga sumberdaya ekonomi yaitu: lahan, vegetasi bersama semua komponen hayatinya serta lingkungan itu sendiri sebagai sumberdaya ekonomi yang pada akhir-akhir ini tidak dapat diabaikan (Wirakusumah, 2003).

Hasil hutan juga jelas merupakan sumberdaya ekonomi potensial yang beragam yang di dalam areal kawasan hutan mampu menghasilkan hutan kayu, non kayu dan hasil hutan tidak kentara (*intangible*) seperti perlindungan tanah, pelestarian sumberdaya air dan beragam hasil wisata. Uraian tersebut di atas terungkap bahwa hutan, kehutanan dan hasil hutan sesungguhnya menjadi sumberdaya (*resources*) yang mempunyai potensi menciptakan barang, jasa serta aktivitas ekonomi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat (Alam, dkk., 2009).

Pengelolaan sumberdaya hutan (SDH) selalu ditujukan untuk memperoleh manfaat, baik manfaat langsung (*tangible benefits*) maupun manfaat tidak langsung (*intangible benefit*). Untuk memahami manfaat SDH ini maka perlu dilakukan penilaian terhadap semua manfaat yang dapat dihasilkan oleh SDH tersebut. Penilaian manfaat barang dan jasa SDH sangat membantu seorang individu, masyarakat atau organisasi dalam mengambil suatu keputusan penggunaan SDH. Secara spesifik, informasi tentang nilai SDH itu sangat penting bagi para pengelola

hutan (*forest managers*) untuk menentukan suatu rekomendasi tertentu pada kegiatan perencanaan, pengelolaan dan sebagainya. Selain itu penilaian ekonomi bermanfaat untuk mengilustrasikan hubungan timbal balik antara ekonomi dan lingkungan, yang diperlukan untuk melakukan pengelolaan SDH dengan baik, dan menggambarkan keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan berbagai pilihan kebijakan dan program pengelolaan SDH, sekaligus bermanfaat dalam menciptakan keadilan dalam distribusi manfaat SDH tersebut (Alam, dkk., 2009).

Tujuan pengelolaan sumberdaya hutan adalah untuk mendapatkan manfaat-manfaat penting dari hutan, diantaranya sebagai penghasil kayu dan vegetasi lainnya, satwa liar, mencegah banjir dan erosi, mempertahankan kesuburan tanah, mengatur kondisi iklim dan lingkungan hidup serta tempat rekreasi. Hutan mempunyai banyak manfaat (*multiple use*) yang merupakan karakteristik sumberdaya alam ini yang berbeda dengan sumberdaya alam lainnya. Sebab selain sebagai produksi kayu, juga mempunyai berbagai fungsi penting lainnya yaitu jasa wisata (Affandi dan Patana, 2004).

2.2 Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Daya tarik wisata alam bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Suwantoro, 2004). Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumberdaya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya menyebutkan bahwa Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Tidak hanya itu, alam juga dipenuhi dengan keindahan-keindahan alam yang berasal dari campur tangan manusia maupun warisan alam itu sendiri. Keindahan alam ini tersebar di seluruh bagian dunia.

Wisata alam meliputi objek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan) (Suwanto, dkk., 2013).

Salah satu bentuk kegiatan wisata alam yang berkembang saat ini adalah ekowisata. Ekowisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *ecotourism* yaitu ekoturisme. Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakikatnya ekowisata dapat diartikan sebagai bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat (Fandeli dan Mukhlison, 2000).

Ekowisata harus dipahami melalui dua sisi yaitu ekowisata dari segi konsep dan ekowisata dari segi pasar. Ekowisata dari segi konsep ekowisata merupakan pariwisata bertanggung jawab yang dilakukan pada tempat-tempat alami, serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (TIES – *The International Ecotourism Society dengan sedikit modi kasi*). Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Ekowisata dari segi pasar kata ekowisata selalu mengacu pada bentuk kegiatan wisata yang mendukung pelestarian. Ekowisata semakin berkembang tidak hanya sebagai konsep tapi juga sebagai produk wisata (misalnya: paket wisata). Akhir-akhir ini, paket wisata dengan konsep "eko" atau "hijau" menjadi trend di pasar wisata. Konsep "kembali ke alam" cenderung dipilih oleh sebagian besar konsumen yang mulai peduli akan langkah pelestarian dan keinginan untuk berpartisipasi pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Akomodasi, atraksi wisata maupun

produk wisata lainnya yang menawarkan konsep kembali ke alam semakin diminati oleh pasar (Zalukhu, 2009).

Meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip ekowisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal (Hidayat, 2016).

2.3 Nilai Ekonomi Hutan

Nilai (*value*) adalah merupakan persepsi seseorang; yaitu harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan (Aryanto dan Mardjuka, 2005)

Nilai ekonomi merupakan pengukuran jumlah maksimum keinginan seseorang mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam maupun lingkungan. (Lestari, 2015). Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi berfungsi memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan keputusan dan merupakan salah satu unsur dalam upaya meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Penilaian ekonomi juga menjadi bagian dari proses pembuatan keputusan yang holistik dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara bijak (Perdana, 2017).

Nilai sumberdaya hutan ini dapat diklasifikasi berdasarkan beberapa kelompok, nilai berdasarkan cara penilaian atau penentuan besar nilai dilakukan, yaitu : (a) nilai pasar, yaitu nilai yang ditetapkan melalui transaksi pasar, (b) nilai kegunaan, yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu, dan (c) nilai sosial, yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum, ataupun perwakilan masyarakat. Nilai ekonomi atau total nilai ekonomi suatu sumberdaya secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu nilai

penggunaan (*use value*) dan nilai intrinsik (*non use value*). Selanjutnya dijelaskan bahwa nilai penggunaan (*use value*) dibagi lagi menjadi nilai penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*) dan nilai pilihan (*option value*), sedangkan nilai intrinsik (*non use value*) terdiri atas nilai keberadaan (*existence value*) dan nilai warisan (*bequest value*) (Nurfatriani, 2006).

Kegiatan pengelolaan lingkungan seperti wisata dapat dilakukan lebih baik dengan mempertimbangkan nilai ekonomi. Nilai ekonomi dapat menjadi salah satu prasyarat dalam membuat arahan rencana pengelolaan wisata alam berkelanjutan, dimana nilai ekonomi dapat membantu menempatkan kawasan wisata dalam perencanaan ekonomi dan pengambilan keputusan guna menyusun perencanaan pengelolaan. Salah satu tolak ukur yang relatif mudah dan biasa dijadikan persepsi berbagai disiplin ilmu tersebut adalah dengan pemberian *price tag* (harga) pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Dengan demikian, kita menggunakan apa yang disebut nilai ekonomi sumberdaya alam.

2.4 Metode Biaya Perjalanan

Penentuan nilai ekonomi untuk sumber daya alam dan lingkungan seperti wisata alam dilakukan secara tidak langsung dengan pendekatan metode biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM). Biaya perjalanan adalah jumlah yang dikeluarkan dan waktu yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 2007).

TCM dapat dipakai untuk estimasi manfaat atau biaya ekonomi yang dihasilkan dari perubahan biaya akses untuk suatu lokasi wisata, eliminasi lokasi wisata yang ada, penambahan lokasi wisata baru, serta perubahan kualitas lingkungan pada suatu lokasi wisata. Premis dasar dari TCM adalah bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dibelanjakan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mencerminkan harga bagi akses ke lokasi itu.

Metode ini menduga total nilai ekonomi (*total economic value*) kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang

dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, baik itu opportunity cost maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, tiket masuk, parkir, dokumentasi dan sebagainya. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin berkurang. Sedangkan apabila biaya perjalanan yang dikeluarkannya semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan (Asriyanidewi, 2016).